



Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Krisna Anggrean Nugraha^{1✉}, Tri Nurharsono²

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 11 October 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020

Keywords

Physical Education; survey;
facilities; infrastructure.

Abstract

Penelitian ini mengkaji ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Metode penelitian menggunakan survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Temanggung dengan target penelitian 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Teknik penumpulan data menggunakan *quota sampling*. Instrumen yang di gunakan menggunakan observasi, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data meliputi jumlah alat, perkakas, fasilitas, kondisi alat, kondisi perkakas, dan fasilitas di Sekolah Dasar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. hasil penelitian keberadaan dan kondisi alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung 10 sekolah dalam kategori Cukup (100%), dan untuk kondisinya 85,7% dalam kondisi Baik. Keberadaan dan kondisi perkakas 9 Sekolah dalam kategori Cukup (90%), ada 1 sekolah masuk kategori Kurang (10%), untuk kondisinya 75,8% dalam kondisi Baik. Dan untuk keberadaan dan kondisi fasilitas 5 sekolah dalam kategori Baik (50%), 4 sekolah dalam kategori Cukup (40%) dan 1 Sekolah masuk Kategori Kurang (10%) untuk kondisinya 85,7% fasilitas dalam kondisi Baik. Simpulan dalam penelitian ini sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masuk dalam kategori sedang. Untuk saran yaitu pemerintah Kabupaten Temanggung lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar Kecamatan Kedu dan juga guru pendidikan jasmani dapat menjaga dan memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Abstract

Research method using survey with descriptive quantitative approach. The location of research in Temanggung Regency with the target of researching 10 elementary schools in Kedu Subdistrict Temanggung Regency. Data collection technique using quota sampling. The instruments used use observations, interviews, observation sheets and documentation. Data collection includes the number of tools, tools, facilities, condition of tools, condition of tools, and facilities in elementary school District Kedu Temanggung. the results of research on the existence and condition of physical education learning tools in elementary schools kedu district Temanggung 10 schools in the category Of Enough (100%), and for the condition 85.7% in good condition. The existence and condition of tooling 9 schools in the category Of Sufficient (90%), there is 1 school in the category Of Less (10%), for the condition of 75.8% in good condition. And for the existence and condition of facilities 5 schools in the category of Good (50%), 4 schools in the category Of Sufficient (40%) and 1 School is in The Less Category (10%) for kndisinya 85.7% of facilities are in good condition. Conclusion in this research the facilities and infrastructure in elementary schools in Kedu sub-district temanggung fall into the moderate category. For advice, the Government of Temanggung Regency pays more attention to the facilities and infrastructure in the elementary school of Kedu sub-district and also physical education teachers can maintain and modify the facilities and infrastructure in the school.

How To Cite:

Nugraha, K. A., & Nurharsono, T., (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 382 – 388

Alamat korespondensi:

Email : Krisnaanggre58@gmail.ac.id

© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Hampir setengah hidup manusia digunakan untuk memperdalam ilmu pendidikan. Perkembangan jaman semakin maju maka dari itu manusia akan berupaya untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidikan. Karena sebagian besar kualitas hidup manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Salah satu jenis pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Menurut Kristiyandaru dalam (Arga Cahya Pratama, 2018) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi. Menurut Winarno (2009:33) dalam (Irwandi, 2019) juga menjelaskan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib karena pendidikan jasmani dan kesehatan membantu meningkatkan kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat siswa. Dengan kesegaran jasmani yang baik, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik pula. Karena itu pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani harus berlangsung dengan baik sehingga tujuan kurikuler dapat dicapai secara optimal. Pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peran guru lah yang sangat berpengaruh dalam pendidikan jasmani. Karena guru merupakan sumber belajar bagi siswa. Mengingat perannya yang cukup penting didalam proses belajar siswa tersebut, maka setiap guru harus memahami dan melaksanakan isi dari kurikulum yang ada, dengan ditunjang metode yang tepat dan serta sarana dan

prasarana yang memadai. Apabila setiap guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal maka tujuan pendidikan jasmani di sekolah akan dicapai secara optimal.

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan jasmani memerlukan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik (Wahyu Ristyanto, 2017). Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SD akan mengembangkan potensi serta ketrampilan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan. Ary H. Gunawan dalam (Putri I. Kurniawati & Suminto A. Sayuti, 2013) menjelaskan bahwa kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan harus meliputi: "perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian".

Menurut (Undang-Undang nomor 24 tahun 2007), "sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah. Sarana yang baik adalah yang mampu menciptakan kenyamanan dalam suatu pembelajaran dan tidak membahayakan peserta didik. Sedangkan prasarana harus mampu mendukung sarana agar tepat digunakan untuk menjalankan pembelajaran". Menurut (Rudi Abas, 2020) infrastruktur /prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan dan ada batas fisik yang ada status jelas dan memenuhi persyaratan kegiatan olahraga yang dilaksanakan. Menurut (Jordan, 2019) sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dan untuk tercapainya tujuan yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani tidak mungkin berjalan dengan lancar tanpa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan atau alat-alat olahraga yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dapat dicapai, jika materi-materi dalam pendidikan jasmani olahraga diajarkan dengan baik dan benar. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan, dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Menurut Agus S Suryobroto dalam (Auliah Rachmansyah, 2019) terdapat 5 tujuan sarana dan prasarana olahraga :

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran.
- 2) Memudahkan gerakan.
- 3) Memacu siswa dalam bergerak.
- 4) Kelangsungan aktifitas.
- 5) Menjadikan siswa tidak takut dalam melakukan gerakan.

Kelancaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Tidak ada fasilitas dan peralatan maka olahraga tidak akan berhasil, karena partisipasi olahraga tergantung pada ketersediaan fasilitas dan peralatan (Dr. Sethu S, 2016). Menurut (Asep Satria D Hanggara, 2019) fasilitas sarana dan prasarana yang baik akan mendorong hasil pembelajaran dan kinerja guru yang baik juga. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Aulia Indria S, 2013). Jika sarana dan prasarananya tidak memadai maka siswa akan menjadi takut atau malas untuk melakukan aktivitas jasmani. Misalnya sarana dan prasarananya yang rusak dan membahayakan, dan lain sebagainya. Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menghambat siswa dalam bergerak sehingga siswa cenderung merasa bosan dan banyak beristirahat. Hal itu akan menjadi kendala bagi guru pendidikan jasmani.

Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman, dan tidak membahayakan bagi siswa.

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, masih banyak sarana dan prasarana olahraganya yang kurang memenuhi standar nasional terutama di SD Negeri Kecamatan Kedu yang berada di pedalaman desa sekitar Kecamatan Kedu. Hasil obsevasi awal yang dilakukan di 2 SD Negeri Kecamatan Kedu, menunjukkan bahwa masih ada beberapa sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang masih kurang layak, bahkan ada di antaranya yang tidak layak digunakan kembali. Dan disaat musim tembakau di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung lapangan yang sering digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani sering berubah fungsi menjadi tempat untuk menjemur tembakau. Selain itu masih ada SD yang belum mempunyai lapangan ataupun halaman sekolah yang kurang begitu luas untuk digunakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey diatas peneliti terdorong untuk meneliti kondisi dan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Beberapa masalah yang akan di bahas: Bagaimana keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung ?; Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung ?

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari gambaran keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Menurut Winarno dalam (Heru swanto ,2018) penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau

memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara obyektif tentang suatu obyek amatan yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskriptif biasanya hanya menggunakan satu variabel, sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Menurut Sumarni dalam (Taufik Alhidayat, 2019) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Variabel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentang jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Yang menjelaskan ada atau tidak dan berapa jumlah setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang abik dan rusak.

Dalam (Hernawati, 2019) Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulan. Pendapat lain populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri sama (satu spesies yang sama) yang hidup dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di lingkup Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang akan menjelaskan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang akan dipakai dalam penelitian ini berjumlah 10 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Teknik pengambilan sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian (Maksum Ali, 2012:57). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan menetapkan lebih dulu quota atau jumlah individu yang akan diteliti. Alasan ditetapkan pemakaian teknik quota sampel karena banyaknya sekolah di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Dengan jarak

dan waktu yang sangat terbatas, tidak memungkinkan peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel. Dari teknik *quota sampling* di dapatkan quota sebanyak 10 sekolah dari jumlah populasi yang akan diteliti.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Instrumen tersebut merupakan instrumen baku milik Ade Bramanto (2013) dan instrumen tersebut telah di validasi ahli Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Maksum dalam (Fajar, 2018) analisis deskriptif adalah statistik yang mengorganisasi cara mengklarifikasi jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan kemudian dikelompokkan.

Menurut Sugiyono dalam (Muhammad Gunawan, 2017), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Pengkategorian

Interval	Kriteria
$X \geq M + 1 SD$	Baik
$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	Cukup
$X < M - 1 SD$	Kurang

Sumber: B. Syarifudin (2010: 113).

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Hasil klasifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam analisis persentase dengan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Sumber: Anas Sudijono (1995: 40)

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang meliputi pokok bahasan yang tertera di tabel 3.4 yang meliputi : permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, beladiri, aktivitas aquatik dan pendidikan luar kelas.

Dari 10 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung untuk sarana/alat masih banyak sekolah yang belum memiliki dan kondisinya sebagian kecil masih dalam keadaan rusak, sedangkan untuk prasarana/perkakas pendidikan jasmani juga tidak semua sekolah memilikinya dan sebagian besar kondisinya baik dan masih bisa digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang keberadaan jumlah alat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dari 10 sekolah dasar diketahui bahwa keberadaan jumlah alat sebagai berikut :

Tabel 2. Keberadaan Jumlah Alat

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 2,88$	Baik	0	0
$0,48 \leq X < 2,88$	Cukup	10	100
$X \leq 0,48$	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui keberadaan jumlah alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dari 10 sekolah dasar diketahui ada 0 sekolah masuk dalam kategori baik (0 %), ada 10 sekolah yang masuk kategori Cukup (100%) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %).

Sedangkan hasil kondisi alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Kondisi Alat

Nama	Jumlah Keberadaan Alat	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	629	539	90	629
Persentase		85,7	14,3	100

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan alat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masih sedang, yang artinya masih perlu banyak dilengkapi. Karena jumlah alat yang terbatas akan membuat penggunaan alat harus secara bergantian, sehingga hal tersebut akan mengurangi efektifitas waktu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu alat yang kondisinya rusak juga akan membahayakan pengguna jika keamanan dari alat tersebut kurang. Dari 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung sebagian besar hanya mempunyai alat permainan seperti : bola sepak, bola voli, bola basket, raket,uttle cook, bola tenis dan perlengkapan tenis meja. Meskipun demikian keberadaan alat tersebut masih belum mencukupi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa keberadaan alat yang masih belum ada, bahkan sebagian besar tidak dimiliki yaitu alah olahraga untuk senam ,beladiri dan renang. Dikarenakan sekolah tidak mempunyai cukup biaya untuk membeli maupun membuat alat tersebut.

Keberadaan jumlah perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dari 10 sekolah dasar diketahui:

Tabel 4. Keberadaan Jumlah Perkakas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 0,96$	Baik	0	0
$0,14 \leq X < 0,96$	Cukup	9	90
$X \leq 0,14$	Kurang	1	10
Jumlah		10	100

Ada 9 sekolah yang masuk dalam kategori Cukup (90%), ada 1 sekolah masuk kategori Kurang (10%) dan 0 sekolah masuk kategori baik (0%).

Sedangkan hasil kondisi perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram dibawah ini :

Tabel 5. Kondisi Perkakas

Nama	Jumlah Keberadaan Perkakas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani	66	50	16	66
Persentase		75,8	24,2	100

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa perkakas pendidikan jasmani yang dimiliki Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten dalam kategori Cukup dan untuk kondisinya 75,8% dalam keadaan baik dan 24,2% dalam keadaan rusak. Perkakas yang masih belum ada dan tidak layak seperti: perkakas untuk senam ,untuk gawang ,ring basket ,untuk renang dan untuk olahraga beladiri.

Sedangkan hasil penelitian keberadaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dari 10 sekolah dasar diketahui:

Tabel 6. Keberadaan Jumlah Fasilitas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 0,51$	Baik	5	50
$0,09 \leq X < 0,51$	Cukup	4	40
$X \leq 0,09$	Kurang	1	10
Jumlah		10	100

Ada 5 sekolah yang masuk dalam kategori Baik (50%), 4 sekolah masuk dalam kategori Cukup (40%) dan 1 sekolah masuk dalam kategori Kurang (10%).

Sedangkan hasil dari kondisi fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Kondisi Fasilitas

Nama	Jumlah Keberadaan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani	63	54	9	63
Persentase		85,7	14,3	100

	daan Fasilitas	k	k	
Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani	63	54	9	63
Persentase		85,7	14,3	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan fasilitas yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dalam keadaan Sedang. Dengan kondisi 85,7% fasilitasnya dalam kondisi baik dan 14,3% dalam keadaan rusak.

Dari hasil keberadaan dan kondisi tersebut dapat diartikan bahwa fasilitas yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masih belum memadai dan masih yang belum ada seperti: lapangan sepakbola, lapangan lempar lembing, bak lompat jauh, hall beladiri dan gedung olahraga, bahkan ada 1 sekolah yang masih mempunyai fasilitas yang kurang. Fasilitas merupakan tempat terpenting untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani jika kondisi yang kurang memadai maka akan menghambat proses kegiatan pembelajaran yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masih terbatas. Masih kurangnya alat, perkakas dan fasilitas pendidikan jasmani yang ada disekolah terkait dengan biaya untuk memenuhi keberadaan tersebut. Sekolah jarang sekali mendapat bantuan untuk memenuhi alat, perkakas maupun fasilitas pendidikan jasmani, sehingga selama ini sekolah berusaha masing-masing untuk mencukupinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan olah data dari penelitian Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yang dapat disimpulkan mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung yaitu hasil penelitian keberadaan jumlah alat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masuk dalam kategori cukup (100%) dan sebesar

85,7% kondisi alat dalam keadaan baik. Keberadaan jumlah perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dalam kategori cukup (90%) dengan kondisi perkakas 75,8% jumlah perkakas dalam kondisi baik. Hasil fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung masuk kategori Cukup (50%), dengan kondisi fasilitas sebesar 85,7% dalam keadaan baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung adalah sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas rudi. 2020. *The Regional Government Policy toward the Development of Sports Facilities and Infrastructure in Ternate City, North Maluku Province*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Alhidayat Taufik. 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Fajar. 2018. *Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah SMP se-Kecamatan Kebonmas Kab. Gresik*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Hanggara Asep Satria Dwi. 2019. *Learning Infrastructure Facilities For Physical Education, Sports and Health Public Elementary Schools*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Hernawati. 2019. *Survey Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Hasil Belajar Penjas SMP Negeri 1 Pujunanting Kab.Barru*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Makasar.
- Irwandi. 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMA Negeri 2 Camba Kabupaten Maros*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Iswanto Heru. 2018. *Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Prasarana Senam Artistik di Persani Kota Malang*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Jordan. 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 9 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawati Putri Isnaeni., dan Suminto A. Sayuti. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul*. Jurnal Skripsi. Program PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maksum Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*.
- Pratama Arga Cahya. 2018. *Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Rachmansyah Auliah. 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SD Inpres di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ristyanto Wahyu. 2017. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sethu S. 2016. *Survey Of Sports Infrastructure And Facilities In Schools Of Rohtak District (Haryana)*. Manommaniam Sundaranar University.
- Setiyoko Hanung. 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan*. Jurnal Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Setya Aulia Indria. 2013. *Survey Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Wibowo Muhammad Gunawan Agung. 2017. *Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Jurnal Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.